

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan metode yang di dalamnya terdapat suatu rancangan yang terencana dan terarah agar penelitian dapat berhasil dengan baik. Menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar, desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Husein (2008: hlm. 6-7) memberikan ikhwal inti dari desain penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Desain merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
2. Desain merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan-hubungan antara variabel yang terkait dalam kajian tersebut.
3. Desain juga merupakan metode, yaitu cetak biru yang berupa prosedur-prosedur secara garis besar mulai dari hipotesis sampai kepada analisis data.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014:3). Selain itu, menurut Sutedi (2011:53) fungsi metode adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. Sehingga pemilihan suatu metode sangatlah penting guna menghasilkan penelitian yang baik.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2007: hlm. 6) menyebutkan bahwa:

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014: 21) adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Seperti disebutkan di atas, penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian diberikan apa adanya. Sebagai suatu metode, penelitian deskriptif dapat dibagi kedalam beberapa jenis, seperti survei, studi kasus, studi perbandingan, studi korelasi, studi prediksi, dan studi pertumbuhan (Sutedi, 2011: hlm. 58).

Mahsun (2014: hlm. 31) mengatakan bahwa pelaksanaan penelitian bahasa menurut tahapannya dapat dibagi atas tiga tahapan, yaitu:

1. prapenelitian,
2. pelaksanaan penelitian, dan
3. penulisan laporan penelitian

Tahapan prapenelitian dimaksudkan sebagai tahapan yang menuntun peneliti untuk berusaha merumuskan secara jelas tentang masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Kemudian tahapan pelaksanaan penelitian dijabarkan dalam tiga tahapan pokok yaitu, penyediaan data, analisis data, dan membuat rumusan hasil analisis, yang diwujudkan dalam bentuk kaidah-kaidah. Adapun tahap penulisan laporan penelitian dimaksudkan pada tahap ini peneliti membuat laporan dari penelitian yang dilakukan.

Objek dalam penelitian ini adalah kata sapaan dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

3.2 Sumber Data

Arikunto (2014: hlm.172) menyebutkan, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Secara umum, sumber data diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: 1) *person* (sumber data berupa orang); 2) *paper* (sumber data berupa simbol); dan 3) *place* (sumber data berupa tempat). Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa sumber data simbol (*paper*).

Dalam suatu sumber data penelitian tentunya ada batasan sumber data yang digunakan, baik itu berbentuk populasi maupun sampel. Sedangkan dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa sampel. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah cerita bahasa Jepang '*Aki no Ashioto*' karangan Atsuko Asano yang dimuat dalam buku kumpulan cerita berjudul '*Kimi ga Mitsukeru Monogatari*' dan cerita bahasa Sunda berjudul '*Si Bedog Panjang*' karya Sandiasmana H. Wiredja Ranusulaksana atau yang lebih dikenal dengan nama Ki Umbara.

Pemilihan kedua cerita tersebut sebagai sumber data adalah karena keduanya memiliki genre cerita yang sama yaitu misteri. Selain itu, tokoh utama didalam kedua cerita tersebut jumlahnya sama yaitu empat orang dan semuanya adalah laki-laki.

3.3 Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dan untuk mendapatkan data tentu dibutuhkan suatu alat untuk mengukur dan mengamati penelitian sehingga dapat membuahkan hasil. Alat untuk mengukur dan mengamati ini disebut dengan instrumen penelitian. Sugiyono (2014: hlm.148) mengemukakan bahwa, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang diamati. Salah satu instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah format data. Sutedi (2011: hlm. 178) menyatakan bahwa format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom.

Setelah menentukan instrumen yang akan digunakan, selanjutnya data pun dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan yang sesuai dengan sumber data yang diteliti. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar yang disebut dengan teknik sadap. Menurut Mahsun (2014: hlm.92) dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Penyadapan penggunaan bahasa ini menyangkut penggunaan bahasa baik itu secara lisan maupun tertulis. Teknik sadap ini dilakukan dengan cara melakukan penyadapan pada semua kata dan menjaring kata-kata dalam cerita *Aki no Ashioto* dan *Si Bedog Panjang*. Setelah teknik sadap, ada dua teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik lanjutan yang pertama adalah teknik simak bebas libat cakap. Pada teknik ini penulis hanya menjadi pengamat penggunaan bahasa yang diteliti tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pertuturan. Dalam hal ini penulis hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat tekun menyimak dan memperhatikan penggunaan sapaan dalam proses pembicaraan antara penutur dan mitra tutur dalam cerita *Aki no Ashioto* dan *Si Bedog Panjang*. Selain menyimak dan memperhatikan, peneliti juga membaca berulang-ulang kedua cerita tersebut agar data tentang kata sapaan dapat terkumpul.

Teknik lanjutan kedua yang digunakan adalah teknik catat. Semua kata, frasa, kalimat yang di dalamnya mengandung bentuk sapaan dicatat di dalam tabel klasifikasi data. Setelah data tercatat dan terkumpul semuanya, selanjutnya data diklasifikasikan berdasarkan kategorinya.

3.4 Analisis Data

Sugiyono (2014: hlm.335) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini akan dilakukan

teknis analisis data sesuai dengan tujuan kedua ketiga pada penelitian ini yaitu untuk memaparkan fungsi kata sapaan yang terdapat pada kedua sumber data yakni cerita *Aki no Ashioto* dan *Si Bedog Panjang*. Untuk mengetahui fungsi kata sapaan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode padan pragmatis dan metode padan referensial. Alat penentu dalam metode padan pragmatis adalah mitra tutur pada tuturan yang berlangsung, sementara alat penentu dalam metode padan referensial berupa referen bahasa yaitu komponen tutur SPEAKING.

Dan untuk memenuhi tujuan penelitian yang keempat yakni mengetahui persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kata sapaan dalam kedua bahasa yang diteliti ini digunakan metode analisis deskriptif-kontrastif yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan dan membandingkan kata sapaan dari dua bahasa yang dijadikan objek penelitian.

Teknik analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan kelas kata dari kata sapaan dalam bahasa Jepang (*yobikake*) dan kata sapaan dalam bahasa Sunda berdasarkan teori Braun (1988) pada bab sebelumnya.
2. Menganalisis fungsi kata sapaan bahasa Jepang (*yobikake*) dan kata sapaan bahasa Sunda berdasarkan konteks penggunaannya yaitu dengan dipadankan pada teori komponen tutur SPEAKING milik Hymes.
3. Menganalisis dan membandingkan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kata sapaan dalam bahasa Jepang dan dalam bahasa Sunda.
4. Menyimpulkan hasil analisis data.